

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Terminal

2.1.1 Definisi Terminal

Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Terminal Penumpang Angkutan Jalan menjelaskan bahwa terminal merupakan pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikkan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan. Terminal bus itu merupakan tempat bus mengawali dan mengakhiri operasional. Bagi penumpang, terminal bus merupakan sebuah tempat untuk melakukan pergantian moda atau transit, sedangkan di mata operator bus, terminal merupakan tempat yang menyediakan fasilitas untuk istirahat, pengecekan kendaraan, perawatan kendaraan dan perbaikan unit bus.

Menurut (Morlok, 1991), terminal merupakan tempat pengangkutan untuk memuat atau membongkar barang. Terminal bus merupakan prasarana yang ditujukan untuk angkutan jalan raya yang bertujuan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan dari pangkalan kendaraan umum, dan untuk memuat dan menurunkan barang atau terminal.

2.1.2 Fungsi Terminal

Menurut (Adisasmita, 2011) dalam bukunya yang berjudul Jaringan Transportasi, fungsi terminal dapat ditinjau dari unsur sebagai berikut:

1. Fungsi terminal bagi penumpang
 - Tempat untuk turun dan mengakhiri perjalanan
 - Tempat untuk berganti moda/transit
 - Tempat untuk menunggu bus yang akan dinaiki
 - Tempat untuk naik bus
2. Fungsi terminal bagi pemerintah
 - Mengatur serta menata lalu lintas untuk menghindari hambatan jalan.
 - Sumber retribusi
 - Pengendalian angkutan umum
3. Fungsi terminal bagi operator atau pengusaha
 - Penyediaan fasilitas istirahat awak/kru bus

- Pengaturan pelayanan operasi bus
- Informasi awak bus
- Fasilitas pangkalan

2.1.3 Jenis dan Tipe Terminal

Menurut Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009, jenis terminal dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Terminal Penumpang

Berupa fasilitas prasarana angkutan jalan yang bertujuan untuk keperluan penumpang, seperti perpindahan moda, menaik dan menurunkan penumpang, dan pengaturan kedatangan dan keberangkatan kendaraan angkutan umum.

2. Terminal barang

Berupa fasilitas prasarana angkutan jalan yang bertujuan untuk keperluan bongkar muat barang dan perpindahan angkutan.

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2021, tipe terminal penumpang berdasarkan peran pelayanannya dikelompokkan menjadi tiga.

Tabel 2. 1 Tabel Tipologi Terminal

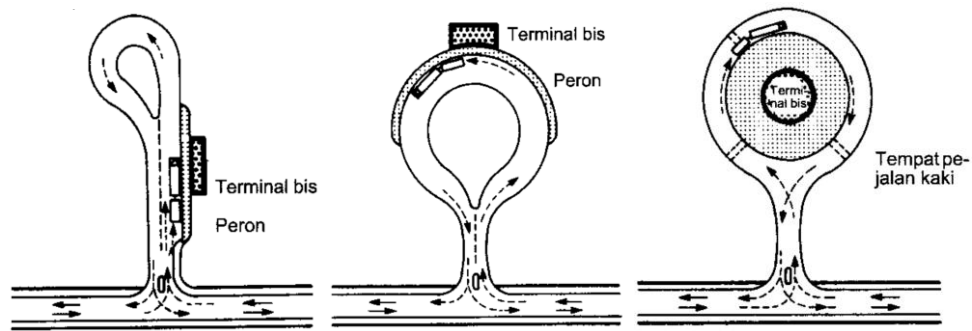
Ketentuan	Tipe A	Tipe B	Tipe C
Fungsi Utama	Layanan ALBN & AKAP	Layanan AKDP	Layanan Angkutan Perkotaan & Angkutan Pedesaan
Layanan Lain	AKDP, Angkutan Perkotaan & Angkutan Pedesaan	Angkutan Perkotaan & Angkutan Pedesaan	-
Penempatan	Dalam jaringan trayek ALBN/AKAP	Dalam jaringan AKDP	Dalam jaringan Angkot/Angdes
Instansi Penetapan Lokasi Terminal	Menteri	Gubernur	Bupati/Walikota
Pengoperasian			

(Sumber: Permenhub No. 24 Tahun 2021)

2.1.4 Pola Sirkulasi Terminal

1. Sirkulasi Bus

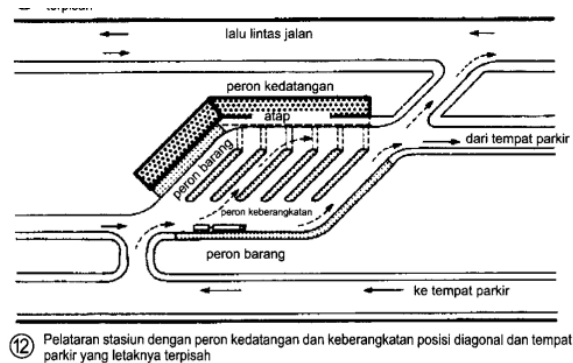
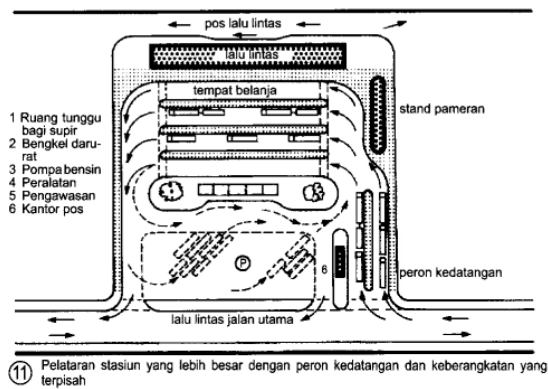
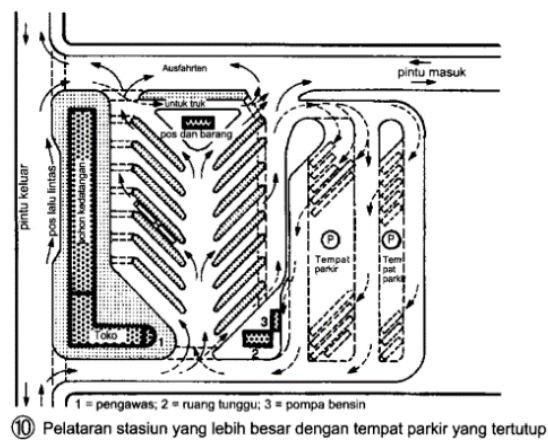
a. Pola Sirkulasi Bus Pada Terminal



Gambar 2. 1 Pola Sirkulasi Bus Terhadap Terminal

(Sumber: Neufert Architect Data)

b. Pola Keberangkatan dan Kedatangan Bus

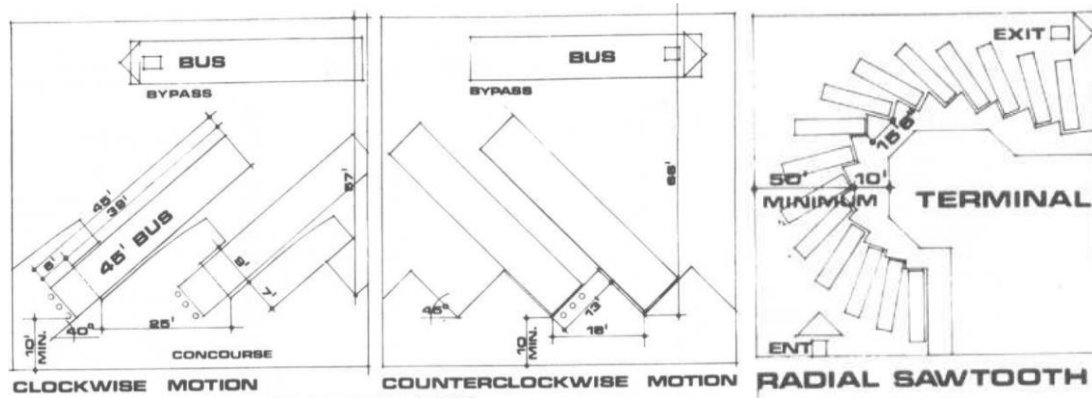


Gambar 2. 2 Pola Sirkulasi Bus Dalam Terminal

(Sumber: Neufert Architect Data)

c. Pola Parkir Bus terhadap Platform

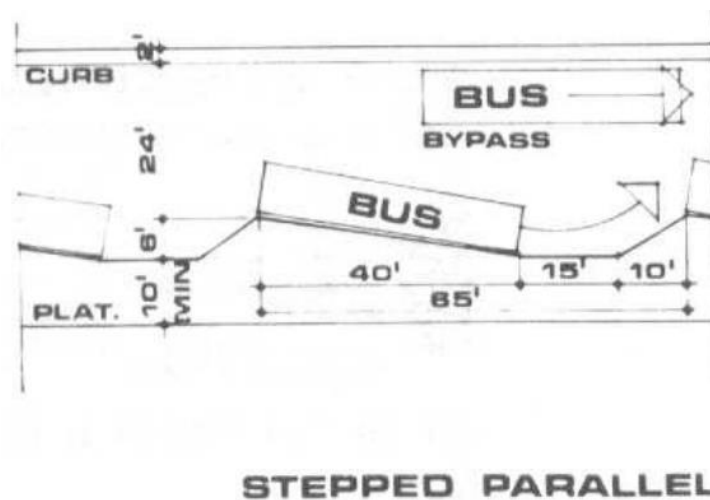
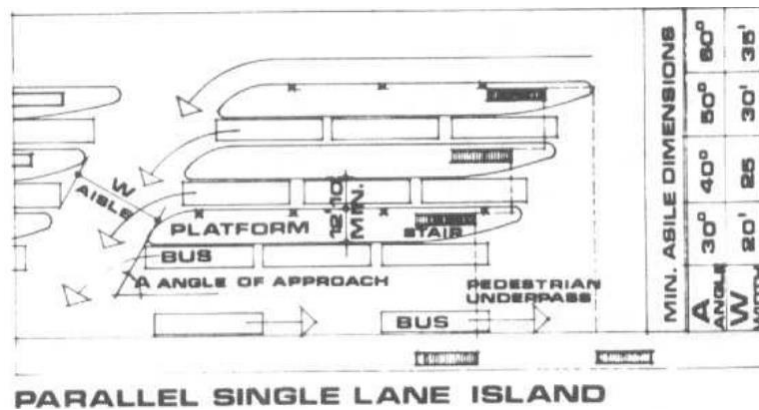
Saw Tooth Loading



Gambar 2. 3 Pola Parkir Saw Tooth Loading

(Sumber: Time Saver Standards for Building Types)

Parallel Loading

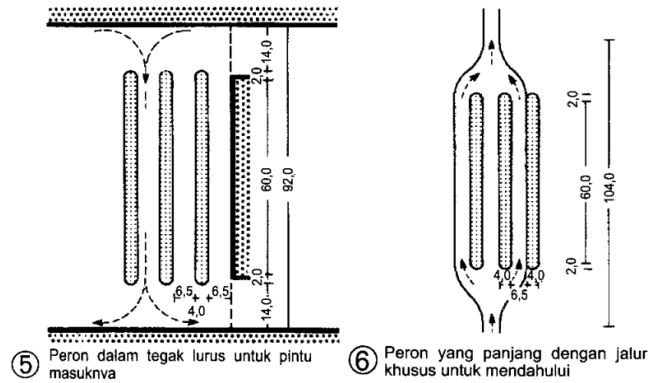


Gambar 2. 4 Pola Parkir *Parallel*

(Sumber: *Time Saver Standards for Building Types*)

Platform atau Peron

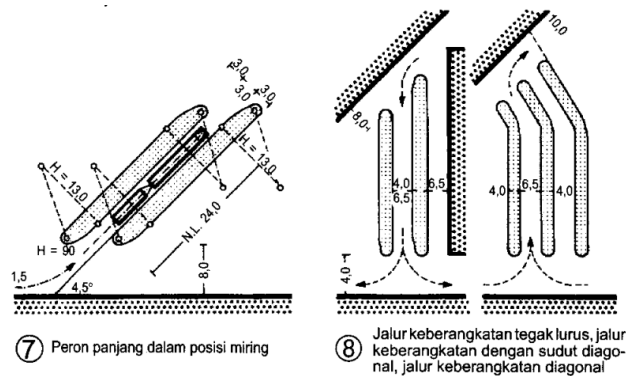
i. Sejajar



Gambar 2. 5 Pola Parkir Sejajar

(Sumber: *Neufert Architect Data*)

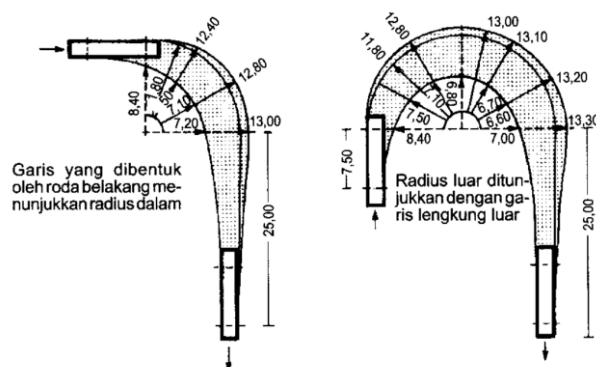
ii. Menyudut



Gambar 2. 6 Pola Parkir Menyudut

(Sumber: *Neufert Architect Data*)

Perputaran Bus



Gambar 2. 7 Pola Perputaran Bus 90° dan 180°

(Sumber: *Neufert Architect Data*)

2. Sirkulasi Manusia pada Terminal Bus (Neufert, 1999)

a. Sirkulasi Horizontal

Sirkulasi horizontal dapat berupa koridor dengan kapasitas maksimum 1,4m/orang dalam ruang sirkulasi.

b. Sirkulasi Vertikal

Media sirkulasi vertikal dapat berupa tangga dan eskalator.

- Tangga, untuk memenuhi peraturan keselamatan dari bahaya kebakaran, kapasitas arus yang sering digunakan adalah 1,3m/dt/orang, dengan kemiringan antara 35-40.
- Eskalator, lebar anak tangga tidak kurang dari 380 milimeter, tinggi anak tangga tidak lebih dari 240 milimeter (200-230mm), dan sudut kemiringan berkisar antara 30 hingga 35 derajat (EN 115-1:2017).

2.1.5 Pelaku Kegiatan Terminal

1. Manusia

a. Penumpang

Penumpang pada angkutan umum pada terminal bus dibagi berdasarkan cara penumpang menuju terminal, yaitu berjalan kaki, diantar atau dijemput dan menggunakan kendaraan pribadi.

i. *Park and Ride*

Calon penumpang yang membawa kendaraannya sendiri ke terminal. Calon penumpang memarkirkan kendaraannya, kemudian menuju terminal dan membeli tiket sesuai dengan tujuan. Selanjutnya menuju ke peron tempat bus berada dan ke ruang tunggu untuk menunggu. Setelah itu naik bus dan meninggalkan terminal. Dari calon penumpang dengan tipe *park and ride*, fungsi terminal adalah:

- Tempat memarkirkan kendaraannya selama melakukan perjalanan;
- Tempat membeli tiket;
- Tempat menunggu kedatangan bus;

- Tempat menaiki bus dan memulai perjalanan; dan
- Tempat turun bus dan mengakhiri perjalanan dan kembali menggunakan kendaraan yang diparkir semula.

ii. *Kiss and Ride*

Kiss and Ride adalah kendaraan orang lain mengantar calon penumpang. Setelah sampai di terminal, calon penumpang langsung membeli tiket. Setelah itu, menuju ke tempat bus berada dan menunggu di ruang tunggu. Setelah itu naik bus dan meninggalkan terminal. Dari calon penumpang dengan tipe *kiss and ride*, fungsi terminal adalah:

- Tempat calon penumpang turun dari kendaraan pengantar;
- Tempat kendaraan pengantar datang dan pergi;
- Tempat membeli tiket;
- Tempat menunggu kedatangan bus; dan
- Tempat menaiki dan memulai perjalanan.

iii. *Transit*

Transit adalah calon penumpang yang telah menyelesaikan perjalanan dan melanjutkan perjalanan ke tempat yang ingin dituju dengan proses pergantian moda. Ketika tiba di terminal melalui jalur kedatangan, penumpang berpindah menuju agen bus atau loket untuk mendapatkan tiket terusan. Kemudian penumpang menunggu kedatangan bus pada ruang tunggu. Setelah itu, penumpang naik bus yang telah ditentukan dan melanjutkan perjalanan. Dari penumpang dengan tipe *transit*, fungsi terminal adalah:

- Tempat turun dari angkutan bus;
- Tempat untuk melakukan perpindahan moda angkutan;
- Tempat untuk beli tiket bus;
- Tempat untuk menunggu kedatangan bus; dan
- Tempat untuk melanjutkan perjalanan.

b. Pengelola Terminal

Pengelola terminal adalah petugas dari Dinas Perhubungan yang bertugas sebagai pengawas, pengatur, dan pengelola kelancaran sistem pada terminal supaya dapat berjalan dengan lancar.

c. Pedagang

Pedagang pada terminal bus adalah pedagang resmi yang berjualan pada kios atau toko yang telah disediakan oleh terminal.

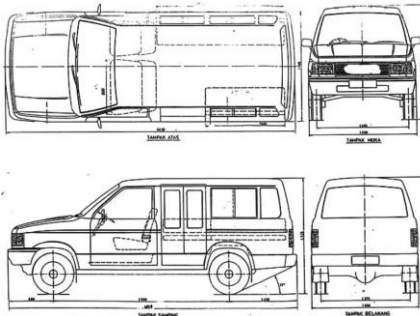
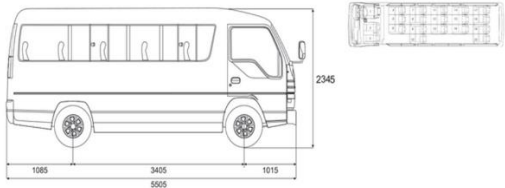
d. Awak/kru kendaraan umum

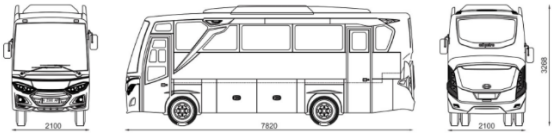
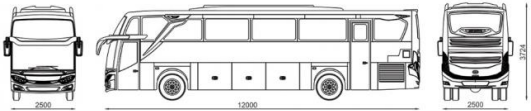
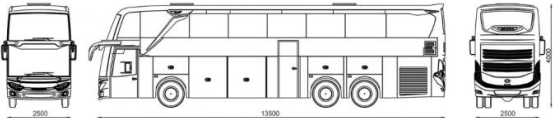
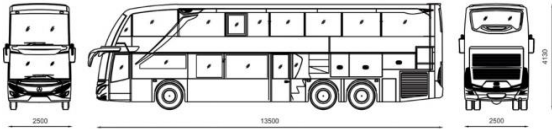
Awak/kru bus adalah yang berhubungan dengan transportasi, seperti sopir, kondektur, dan agen penjualan tiket bus.

2. Kendaraan

a. Bus

Tabel 2. 2 Jenis Bus

No.	Jenis Kendaraan	Dimensi, Kapasitas, JBB(Permenhub No. 108 Tahun 2017	Gambar
1.	Mobil Bus (Angkot)	- JBB 3.5 ton - Kapasitas 8 orang	 Gambar 2. 8 Mobil Bus (Sumber: Dirjenhubdar)
2.	Mobil Bus Kecil (Mikrobus)	- JBB 3.5-5 ton - Kapasitas 20 orang - Panjang maks. 6 meter - Lebar maks. 2.1 meter - Tinggi <1.7x lebar	 Gambar 2. 9 Mobil Bus Kecil (Sumber: https://www.isuzumobil.com/2014/02/isuzu-elf-nkr-55-microbus-lwb.html)

3.	Mobil Bus Sedang (<i>Medium Bus</i>)	• JBB 5-8 ton • Kapasitas 25-31 orang • Panjang maks. 9 meter • Lebar maks. 2.1 meter • Tinggi <1.7x lebar	 Gambar 2. 10 Mobil Bus Sedang (Sumber: Adiputro)
4.	Mobil Bus Besar (<i>High Deck Bus</i>)	• JBB 8-16 ton • Kapasitas 50 orang • Panjang 9 – 12 meter • Lebar maks. 2.5 meter • Tinggi <1.7x lebar atau 4.2 meter	 Gambar 2. 11 Mobil Bus Besar (Sumber: Adiputro)
5.	Mobil Bus Maxi (<i>Super High Deck Bus</i>)	• JBB 16-24 ton • Kapasitas 60 orang • Panjang 12 – 13.5 meter • Lebar maksimal 2.5 meter • Tinggi <1.7x lebar atau 4.2 meter	 Gambar 2. 12 Mobil Bus Maxi (Sumber: Adiputro)
6.	Mobil Bus Tingkat (<i>Double Decker Bus</i>)	• JBB 21-24 ton • Kapasitas 50-60 orang • Panjang 12 – 13.5 meter • Lebar maks. 2.5 meter • Tinggi maks. 4.2 meter	 Gambar 2. 13 Mobil Bus Tingkat (Sumber: Adiputro)

b. Mobil Pribadi

Mobil pribadi biasa digunakan untuk mengantar atau menjemput penumpang dan pengelola terminal.

c. Sepeda Motor atau Ojek

Di dalam terminal juga terdapat sepeda motor yang digunakan oleh calon penumpang atau pengelola terminal yang digunakan sebagai ojek.

2.1.6 Pola Aktivitas Terminal

1. Kegiatan Penumpang

a. Datang untuk perjalanan dalam kota atau luar kota;

- b. Datang dari luar kota untuk melanjutkan perjalanan ke luar kota atau menuju dalam kota;
 - c. Datang dari dalam kota untuk melanjutkan perjalanan ke luar kota;
 - d. Kegiatan lainnya seperti membeli barang, makanan, minum, ibadah, dan lain sebagainya.
- 2. Kegiatan Penjemput atau Pengantar
 - a. Penumpang yang datang dari perjalanan luar atau dalam kota sebagian diantar atau dijemput.
 - b. Datang dengan penumpang bus atau mobil pribadi, kemudian parkir, menunggu penumpang dan mengantarkan pulang.
- 3. Kegiatan Pengelola
 - a. DIPENDA
Melakukan pemungutan Tanda Pembayaran Retribusi terminal dan pajak dalam terminal untuk keperawatan terminal.
 - b. DLLAJ
Mengatur jadwal keberangkatan, kedatangan dan parkir bus, pengecekan surat-surat kendaraan, memberikan informasi jenis bus dan tujuan, serta memantau kendaraan angkutan penumpang.
 - c. Petugas Keamanan
Bertugas sebagai penjaga keamanan demi kelancaran dan ketertiban penumpang, kendaraan, dan terminal baik dalam dan luar.
- 4. Kegiatan Kendaraan
 - a. Kendaraan Angkutan Umum



Gambar 2. 14 Alur kegiatan kendaraan angkutan umum

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

- b. Kendaraan Pribadi



Gambar 2. 15 Alur kegiatan kendaraan pribadi

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

5. Kegiatan Perpindahan

a. Perpindahan Inter Moda

Kegiatan perpindahan inter moda berarti perpindahan dari dan ke dalam kota atau perpindahan dengan kendaraan umum dalam skala kota.

b. Perpindahan Antar Moda

Kegiatan perpindahan antar moda berarti perpindahan penumpang dari luar kota yang masuk ke terminal, kemudian pindah ke angkutan mengarah ke luar kota dan atau ke dalam kota atau sebaliknya, perpindahan penumpang dari dalam kota menuju ke luar kota..

2.1.7 Fasilitas Terminal

Fasilitas terminal berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2021, penyediaan fasilitas meliputi:

1. Fasilitas Utama

- Jalur keberangkatan;
- Jalur kedatangan;
- Ruang tunggu penumpang, pengantar, dan penjemput;
- Tempat naik turun penumpang;
- Tempat parkir kendaraan;
- Fasilitas pengelolaan lingkungan hidup;
- Perlengkapan jalan;
- Media informasi;
- Kantor penyelenggara terminal;
- Konter penjualan tiket (agen bus)
- *Customer service*;
- Jalur ramah orang berkebutuhan khusus; dan
- Tempat berkumpul darurat.

2. Fasilitas Penunjang

- Fasilitas penyandang disabilitas dan ibu hamil atau menyusui;
- Pos kesehatan;
- Fasilitas kesehatan;
- Fasilitas peribadatan;
- Pos pengamanan; dan

- Alat pemadam kebakaran.

3. Fasilitas Umum

- Toilet;
- Rumah makan;
- Fasilitas telekomunikasi;
- Tempat istirahat awak kendaraan;
- Fasilitas kebersihan;
- Fasilitas perbaikan ringan kendaraan umum;
- Fasilitas perdagangan/pertokoan;
- Fasilitas penginapan;
- Area merokok;
- Fasilitas ATM; dan
- Fasilitas lainnya sesuai dengan kebutuhan.

2.1.8 Zona Pelayanan Terminal Bus

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2021, zona pelayanan terminal adalah peruntukan ruang yang dikembangkan untuk menampung fungsi kegiatan pelayanan terminal. Zona pelayanan terminal terbagi menjadi empat.

a. Zona I atau penumpang sudah bertiket.

Zona ini merupakan tempat steril yang khusus disediakan bagi penumpang bertiket yang telah siap untuk memasuki kendaraan.

- Ruang tunggu yang terdiri dari ruang tunggu eksekutif (*lounge*) dan ruang tunggu non eksekutif (*non-lounge*).
- Ruang tunggu berada setelah penumpang melewati pemeriksaan tiket.

b. Zona II atau penumpang belum bertiket.

Zona ini merupakan tempat di mana calon penumpang, pengantar, dan orang umum mendapatkan pelayanan sebelum masuk ke dalam zona sudah bertiket.

- Ticketing online;
- Fasilitas kesehatan;
- Fasilitas perdagangan/toko;
- Fasilitas keamanan;
- Hall transit;
- Ruang anak-anak;

- Jalur kedatangan penumpang;
 - Ruang tunggu;
 - Ruang tiket bersama;
 - *Customer service*;
 - *Information center*;
 - Ruang difabel/lansia;
 - Toilet;
 - Ruang menyusui;
 - Fasilitas ibadah;
 - *Signage*;
 - Layanan bagasi (*Lost & Found*);
 - Fasilitas pengelolaan lingkungan hidup;
 - Area penitipan;
 - Tempat parkir;
 - Halaman terminal;
 - *Smoking area*; dan
 - Fasilitas kebersihan.
- c. Zona Perpindahan
- Zona ini merupakan tempat penumpang berpindah dari berbagai jenis angkutan umum. Angkutan umum tidak diperbolehkan untuk menunggu setelah menurunkan penumpang.
- d. Zona Pengendapan
- Zona ini merupakan tempat awak kendaraan untuk istirahat, pengendapan kendaraan, *ramp check*, dan bengkel bus.

2.2 Tinjauan Pasar Tradisional

2.2.1 Definisi Pasar Tradisional

Pasar adalah tempat di mana suatu barang diperjualbelikan oleh beberapa penjual, baik disebut mall, pasar tradisional, toko, mall, plaza, atau emporium.

Sedangkan menurut Permendag Republik Indonesia No. 70 Tahun 2013, pasar tradisional merupakan pasar yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha swasta, badan usaha daerah, termasuk badan usaha milik negara dan koperasi.

Proses jual beli barang melalui pemerintah, pedagang kecil dan menengah non pemerintah dan koperasi, swasta lokal dengan fasilitas komersial seperti toko, kios, tenda, dan lain – lain, dimiliki dan dikelola oleh usaha kecil dan menengah, pedagang swadaya masyarakat dan koperasi.

2.2.2 Jenis-Jenis Pasar Tradisional

Jenis-jenis Pasar Tradisional menurut Peraturan Walikota Semarang Nomor 29 Tahun 2017, pasar dibedakan dalam golongan sebagai berikut:

1. Menurut lokasi dan kemampuan pelayanan, pasar dikelompokkan dalam:
 - a. Pasar Regional, merupakan pasar yang terletak di lokasi yang luas dan strategis, jenis bangunan permanen dan memiliki jangkauan seluruh wilayah kota hingga keluar kota.
 - b. Pasar Kota, merupakan pasar yang terletak di lokasi yang luas dan strategis, jenis bangunan permanen dan memiliki jangkauan seluruh wilayah kota.
 - c. Pasar Wilayah, merupakan pasar yang tempatnya cukup luas dan strategis dan memiliki jangkauan beberapa lingkungan dalam satu wilayah tertentu.
 - d. Pasar Lingkungan, merupakan pasar yang tempatnya strategis, dengan jenis bangunan permanen atau semi permanen dengan jangkauan meliputi satu wilayah pemukiman.
2. Menurut jenis kegiatannya, pasar dikelompokkan dalam:
 - a. Pasar Induk;
 - b. Pasar Grosir; dan
 - c. Pasar Eceran.
3. Menurut waktu kegiatannya, pasar dikelompokkan dalam:
 - a. Pasar Siang Hari;
 - b. Pasar Malam Hari; dan
 - c. Pasar Siang dan Malam Hari.
4. Menurut tingkatannya, pasar dikelompokkan dalam:
 - a. Pasar Kelas I, komponen bangunan pasar lengkap, arus barang dan orang terjadi di luar atau di dalam, jangkauan perdagangan tingkat regional.

- b. Pasar Kelas II, komponen bangunan pasar lengkap, arus barang dan orang terjadi di luar atau di dalam, jangkauan perdagangan tingkat kota.
- c. Pasar Kelas III, komponen bangunan pasar lengkap, arus barang dan orang terjadi di luar atau di dalam, jangkauan perdagangan tingkat wilayah kota.
- d. Pasar Kelas IV, komponen bangunan pasar lengkap, arus barang dan orang terjadi di dalam, jangkauan perdagangan tingkat lingkungan.
- e. Pasar Kelas V, bangunan pasar lengkap, arus barang dan orang cukup baik, jangkauan perdagangan tingkat perkampungan atau blok.

Bentuk pasar menurut Maithland (1987) dalam Yempormase (2013:15) dijelaskan terdapat tiga bentuk tempat perdagangan dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing sebagai berikut:

- a. Pasar Terbuka (*open market*), merupakan pasar yang terbuka tanpa penutup. Pasar dengan bentuk ini memiliki kesan luas dan perencanaan yang mudah sehingga biaya menjadi lebih murah. Kekurangannya adalah cuaca dan iklim yang berpengaruh pada kenyamanan.
- b. Pasar Tertutup (*enclosed market*), merupakan pasar yang tertutup. Pasar dengan bentuk ini memberikan kenyamanan, terutama dari cuaca dan iklim. Kekurangannya adalah biaya mahal dan ruang memiliki kesan yang tidak jelas.
- c. Pasar Terpadu (*integrated market*). Merupakan gabungan antara pasar terbuka dan pasar tertutup. Hal ini sebagai bentuk pemecahan dari permasalahan iklim dan cuaca.

Berdasarkan ketiga bentuk pasar, yang paling menjawab permasalahan pada ruang pasar adalah bentuk Pasar Terpadu, karena ruang luar dan ruang dalam menjadi lebih dinamis. Namun, memerlukan luasan yang lebih besar dari pada pasar tertutup.

2.2.3 Fasilitas Pelayanan Pasar Tradisional

Fasilitas pasar disediakan sebagai satu kesatuan dalam pembangunan pasar untuk menunjang kegiatan pasar. Fasilitas pasar sebaiknya dikembangkan dengan mempertimbangkan keinginan pedagang lokal. Fasilitas pasar antara lain:

- | | |
|-----------------------|--------------------------|
| 1. Tempat parkir; | 3. Sistem kelistrikan; |
| 2. Area bongkar muat; | 4. Fasilitas pengamanan; |

- | | |
|-------------------------------|-----------------------------------|
| 5. Air bersih; | 13. APAR; |
| 6. Toilet; | 14. Mushola; |
| 7. Sarana pengelolaan sampah; | 15. Layanan jasa angkut; |
| 8. Sarana pengelolaan limbah; | 16. Kantor pengelola; |
| 9. Penerangan umum; | 17. Kantor koperasi pasar/bank; |
| 10. Papan reklame; | dan |
| 11. Sarana telekomunikasi; | 18. Kantor sekretarian organisasi |
| 12. Pos pengukuran; | pedagang |

2.2.4 Aktivitas Pelaku Kegiatan Pasar Tradisional

Pasar merupakan sebuah sistem pelayanan yang terdiri dari komponen seperti konsumen, pedagang, dan barang dagangan.

1. Konsumen

Konsumen atau pembeli merupakan orang yang memerlukan pelayanan baik barang atau jasa guna mencukupi kebutuhan hidupnya.

2. Pedagang

Pedagang atau penjual merupakan orang yang melakukan kegiatan perniagaan secara terus-menerus dengan menyediakan modal, tenaga, dan barang dagangan dengan tujuan mendapatkan keuntungan

3. Barang Dagangan

Materi atau barang dagangan dikelompokkan berdasarkan sifat, jenis, urgensi, cara pengangkutannya dan cara penyajiannya.

a. Barang Dagangan

Bahan sandang, bahan pangan, perkakas, barang kelontong, barang khusus/mewah, jasa seperti reparasi, tukang permak, tukang jahit, dan lain sebagainya.

b. Sifat Barang Dagangan

Basah, kering, bersih, kotor, berbau, tidak berbau, tahan lama, tidak tahan lama/mudah basi.

c. Tingkat Urgensi Barang Dagangan

Kebutuhan sehari-hari (*demand*), kebutuhan tertentu dalam sehari-hari (*semi demand*), barang mewah/tidak selalu dibutuhkan (*impuls*).

d. Cara Pengangkutan

Barang pecah belah dan barang bukan pecah belah.

e. Cara Penyajian

Penyajian sederhana (sayur, ikan, bumbu), penyajian sedang (beras), penyajian baik (alat-alat rumah tangga).

Kegiatan primer di pasar mencakup distribusi barang, penyimpanan atau pengelolaan barang, penyajian barang, transaksi jual beli, serta pergerakan pengunjung atau konsumen. Karakteristik kegiatan pada pasar adalah dinamis (terdapat proses tawar menawar tanpa adanya harga yang pasti), akrab (pembeli dan penjual berkomunikasi langsung dalam proses transaksi), dan terbuka (konsumen memiliki kesempatan untuk memilih dan melihat barang dagangan secara langsung, penjual dapat menawarkannya kepada konsumen).

2.2.5 Jenis Barang yang Dijual

Pusat perbelanjaan terbagi menjadi empat jenis berdasarkan barang yang dijual (Beddington, 1982) yaitu:

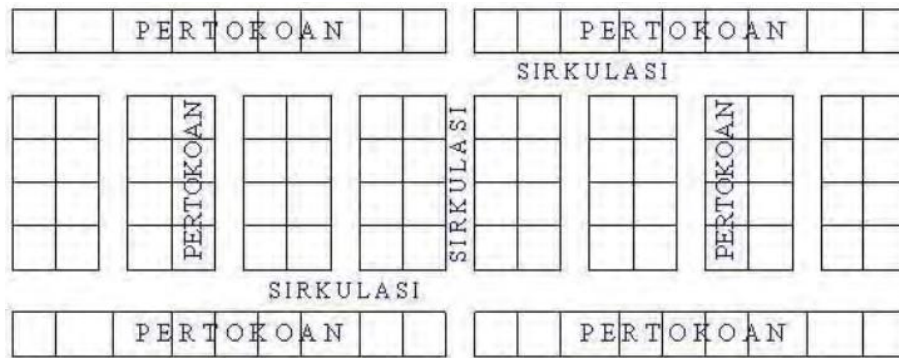
1. *Demand* (permintaan), berupa barang yang dijual berdasarkan kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan pokok;
2. *Semi Demand* (setengah permintaan), berupa barang yang dijual berdasarkan kebutuhan tertentu dalam kehidupan sehari-hari;
3. *Impuls* (barang yang menarik), berupa barang-barang mewah yang menggerakkan hati konsumen pada waktu tertentu untuk membelinya; dan
4. *Drugery*, berupa barang-barang higienis seperti sabun, parfum, dan lain sebagainya.

2.2.6 Pola Pasar

Pada dasarnya, pola pasar berpola linier (Maithland, 1987). Tata letak perbelanjaan modern yang sering ditemui merupakan perbelanjaan modern dengan koridor tunggal dan lebar standar antara 8 hingga 16 meter dan peletakan pintu masuk pada semua arah supaya memudahkan akses pengunjung. Terdapat dua pola penataan retail dan kios dalam pusat perbelanjaan (San Interior, 2007).

a. Sistem Koridor Banyak

Sistem koridor banyak memanfaatkan ruang semaksimal mungkin untuk dapat meletakkan barang, sehingga tidak ada ruang yang terbuang. Ukuran ruang/kios mulai 4 – 6 m². Unit kios menggunakan sistem jual.

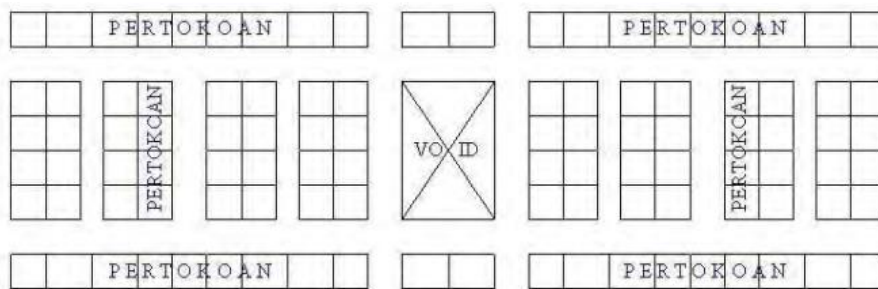


Gambar 2. 16 Sistem banyak koridor

(Sumber: <https://shoppingmall.blogspot.com>, 2009. Diakses 2024)

b. Sistem Plaza

Sistem plaza memunculkan ruang kosong (*void*) bagi pengunjung untuk dapat melihat semua barang yang dijual. Unit kios menggunakan sistem jual atau sistem sewa.

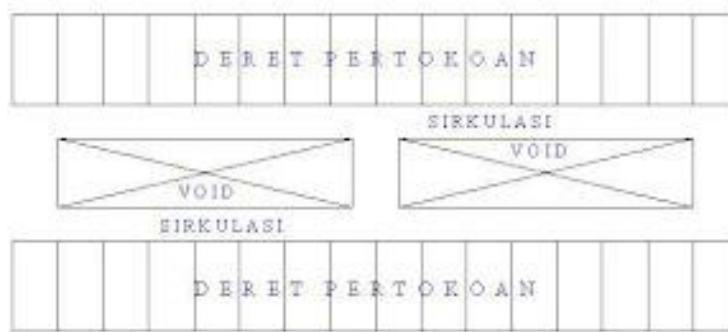


Gambar 2. 17 Sistem plaza

(Sumber: <https://shoppingmall.blogspot.com>, 2009. Diakses 2024)

c. Sistem Mall

Sistem mall mengonsentrasikan sebuah jalur primer yang menghadap dua atau lebih magnet pertokoan yang dapat menjadi poros massa dan dalam ukuran besar dapat berkembang menjadi sebuah atrium. Jalur ini akan menjadi sirkulasi utama dikarenakan menghubungkan dua titik magnet yang membentuk sirkulasi utama. Unit retail menggunakan sistem sewa.



Gambar 2. 18 Sistem mall

(Sumber: <https://shoppingmall.blogspot.com>, 2009. Diakses 2024)

Dalam penataan retail, apabila retail hanya memiliki satu koridor, sebaiknya retail tersebut dapat dilewati oleh pengunjung dengan tujuan semua retail memiliki nilai jual yang sama.

2.2.7 Komposisi Ruang Penjualan

Lanus dalam Bhumi (2021:21-23) menjelaskan bahwa umumnya sebuah perbelanjaan dibagi menjadi dua area berdasarkan pemakaiannya.

- Ruang Non Penjualan (*Non Selling Area*), merupakan ruang-ruang yang berhubungan dengan pelayanan konsumen, proses memasukkan barang, menukarkan barang dagangan, dan aktivitas pengelola.
- Ruang Pajang Barang Dagangan (*Display Area*), merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli dan interaksi antara konsumen dengan penjual.

2.3 Pasar Tradisional Bercitra Modern

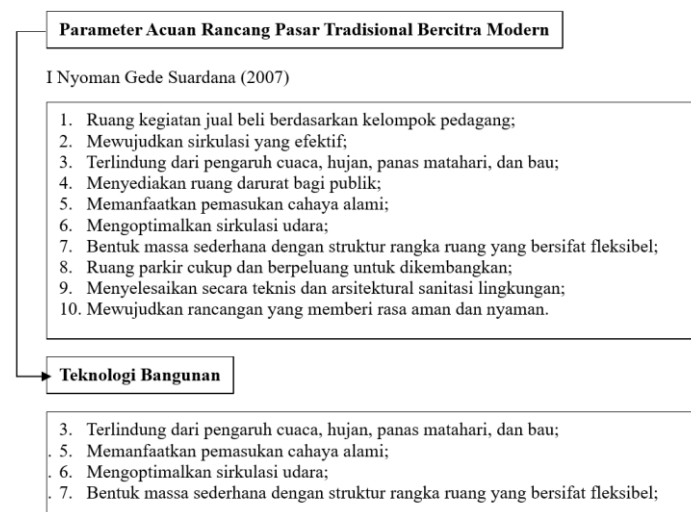
2.3.1 Konsep Pasar Tradisional Bercitra Modern

Perancangan mengenai pasar tradisional patut menganut kaidah-kaidah rancangan dengan dijiwai konsep dasarnya sebagai landasan berpijak di pasar. Beberapa hal yang dapat digunakan sebagai parameter acuan dalam merancang sebuah pasar dengan citra modern, antara lain (Suardana, 2007):

- Ruang kegiatan jual beli berdasarkan kelompok pedagang;
- Mewujudkan sirkulasi yang efektif;
- Terlindung dari pengaruh cuaca, hujan, panas matahari, dan bau;
- Menyediakan ruang darurat bagi publik;
- Memanfaatkan pemasukan cahaya alami;

- f. Mengoptimalkan sirkulasi udara;
- g. Struktur rangka ruang yang bersifat fleksibel dan bentuk massa yang sederhana;
- h. Ruang parkir cukup dan berpeluang untuk dikembangkan;
- i. Penyelesaian secara teknis dan arsitektural sanitasi lingkungan;
- j. Rancangan yang memberi rasa aman dan nyaman.

Berdasarkan parameter yang telah disebutkan oleh I Nyoman Gede Suardana, dilakukan penyederhanaan yang berhubungan dengan teknologi bangunan.



Gambar 2. 19 Penyederhanaan parameter acuan ruang
(Sumber: Suardana, 2007)

Pasar tradisional yang bercitra modern bukan berarti pasar ini adalah swalayan atau supermarket, bahkan hypermarket, melainkan masih sama seperti pasar tradisional pada umumnya. Perbedaan yang terlihat dari pasar tradisional bercitra modern terdapat pada kondisi pasar yang bersih, wangi (tidak berbau), kering (tidak becek), dan tidak kumuh. Sedangkan dari segi fasilitas, pasar ini mengadopsi dari pasar-pasar modern yang sering dijumpai. Pembeli dan penjual masih dapat berkomunikasi secara langsung, terjadi aktivitas tawar menawar dan jual-beli.

2.3.2 Elemen-Elemen Perbelanjaan Modern

Aji Bangun dan Harvey M. Rubenstein dalam Nurrachman (2011:10-12) menyebutkan bahwa elemen-elemen yang ada dalam tempat perbelanjaan modern adalah sebagai berikut:

a. Atrium

Atrium adalah ruang kosong atau *void* yang secara horizontal diapit oleh lantai - lantai bangunan di kedua atau lebih sisinya. Dengan ketinggian dua atau lebih lantai

dapat menjadi lebih terang dikarenakan pencahayaan alami pada siang hari dan dapat menjadi orientasi bangunan.

b. Magnet Primer

Magnet merupakan transformasi dari “*node*” kota, berfungsi sebagai titik konsentrasi atau *landmark*. Bentuk penerapannya dapat berupa plaza. Penempatan magnet primer terletak pada setiap akhiran koridor, sedangkan plaza berada di lantai atas dan basement dalam hubungan vertikal.

c. Magnet Sekunder

Salah satu bagian terpenting dari perbelanjaan modern adalah toko. Toko ini dianggap sebagai “distrik” dalam pusat perbelanjaan. Penempatan toko berkaitan dengan magnet primer yang memiliki fungsi sebagai daya tarik utama dalam perbelanjaan.

d. Koridor

Koridor adalah tempat untuk jalan kaki yang terbagi menjadi dua:

- Koridor Utama/Primer
Berupa orientasi toko-toko yang ada di sepanjang toko-toko tersebut dengan lebar ± 15 meter untuk koridor *outdoor*.
- Koridor Tambahan/Sekunder
Berupa koridor yang terletak pada sepanjang koridor utama dengan lebar minimal ± 6 meter untuk koridor *outdoor*.

e. Street Furniture

Berupa elemen yang melengkapi keberadaan suatu jalan, dapat terintegrasi dengan pohon. Antara lain lampu jalan, desain grafis, patung, kolam, pot, tempat duduk, tempat sampah, dan lain sebagainya.

2.4 Studi Banding

2.4.1 Terminal Tidar Kota Magelang



Gambar 2. 20 Bangunan Terminal Tipe A Tidar Magelang

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Lokasi : Jl. Soekarno Hatta, Kec. Magelang Selatan, Kota Magelang

Tahun diresmikan : 1990

Tahun direnovasi : 2024

Luas lahan : $\pm 13.277\text{m}^2$

Aspek yang ditinjau : Tipologi, aktivitas, fasilitas terminal, dan besaran ruang



Gambar 2. 21 Citra Satelit Terminal Tipe A Tidar

(Sumber: *Google Maps*, 2024)

Terminal Tidar Magelang merupakan Terminal Tipe A yang melayani angkutan AKAP, AKDP, angkutan perkotaan dan angkutan pedesaan. Terminal ini memiliki luas $\pm 13.277\text{m}^2$ dengan fasilitas layaknya bandara dan menjadi pusat transportasi umum yang menghubungkan destinasi di sekitar Kota Magelang.

Pengantar dapat menurunkan calon penumpang pada area lobby yang terhubung langsung dengan hall utama. Setelah itu, calon penumpang dapat membeli tiket bus secara langsung melalui agen yang tersedia di hall utama, kemudian dapat langsung menuju ke ruang tunggu untuk menunggu kedatangan bus yang dituju. Selain itu terdapat fasilitas penunjang seperti toilet, toilet difabel, musholla dan ruang laktasi. Terdapat area UMKM yang terletak di lantai dua bangunan terminal. Jika ingin membeli jajanan, di area terminal terdapat kios-kios berjajar yang terletak di sebelah selatan terminal.

Kapasitas parkir bus pada area keberangkatan adalah 23 kendaraan dengan rincian 8 untuk bus besar, 5 untuk bus medium, dan 10 untuk angkot dan angkudes. Sedangkan parkir untuk pengendapan berjumlah 14.

Berikut merupakan besaran ruang yang berhubungan langsung dengan penumpang pada bangunan terminal bus:

- Hall Utama : 201,6 m²
- Ruang Tunggu : 187,2 m²
- Konter Agen Bus : 57.6 m²
- Area Keberangkatan : 72 m²
- Area Kedatangan : 36 m²
- Toilet/WC : 36 m²
- Musholla : 27 m²
- Area UMKM : 345,6 m²

Sedangkan besaran ruang yang berhubungan dengan pengelola pada bangunan terminal bus:

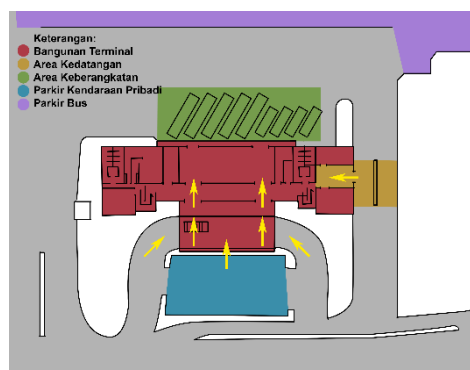
- Kantor Terminal : 16 m²
- Ruang Rapat : 23,4 m²
- Ruang Serbaguna : 23,4 m²
- Pos Jaga : 4 m²

Tabel 2. 3 Studi Banding Terminal Tipe A Tidar Magelang

No.	Gambar	Keterangan
1.	 Gambar 2. 22 Area kedatangan	Area Kedatangan, Terdiri dari 2 lajur
2.	 Gambar 2. 23 Area keberangkatan	Area Keberangkatan, 8 bus besar, 5 bus medium, 10 angkudes.
3.	 Gambar 2. 24 Ruang tunggu	Ruang Tunggu dengan pemberitahuan kedatangan dan keberangkatan bus melalui pengeras suara.
4.	 Gambar 2. 25 Drop zone	Drop Zone kapasitas 6 mobil.

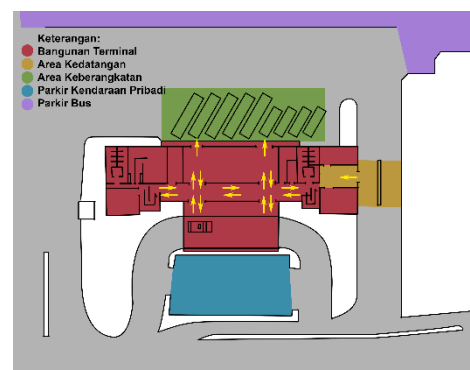
5.	 Gambar 2. 26 Hall utama dan konter agen bus	Hall Utama dan Konter Agen Bus berjumlah 28 konter.
6.	 Gambar 2. 27 Pujasera	Pujasera
7.	 Gambar 2. 28 Area UMKM	Area UMKM

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



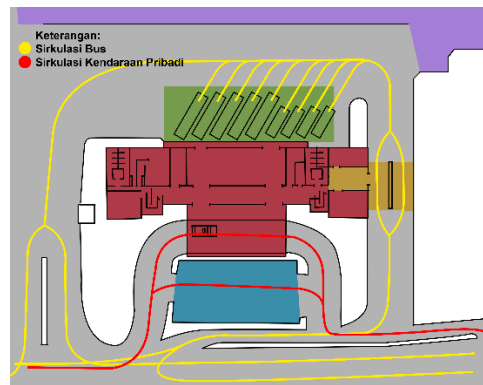
Gambar 2. 29 Akses masuk terminal

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)



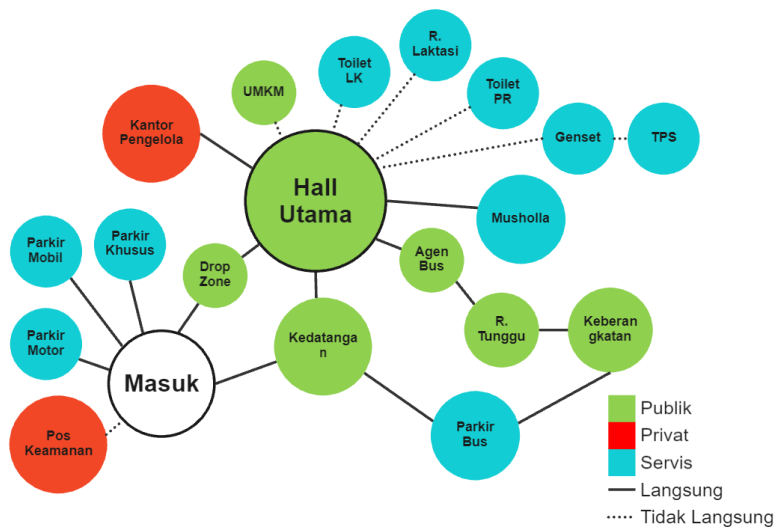
Gambar 2. 30 Sirkulasi dalam terminal

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)



Gambar 2. 31 Sirkulasi kendaraan pada Terminal Tidar

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)



Gambar 2. 32 Program ruang Terminal Tipe A Tidar

(Sumber: Observasi lapangan & Analisis Penulis, 2024)

2.4.2 Terminal Tingkir Kota Salatiga



Gambar 2. 33 Bangunan Terminal Tipe A Tingkir Salatiga

(Sumber: Indopikniks)

Lokasi : Jl. Soekarno Hatta, Kec. Tingkir, Kota Salatiga

Tahun diresmikan : 2000

Tahun direnovasi : 2023

Luas lahan : $\pm 10.367 \text{m}^2$

Aspek yang ditinjau : Sirkulasi bus dan fasilitas terminal



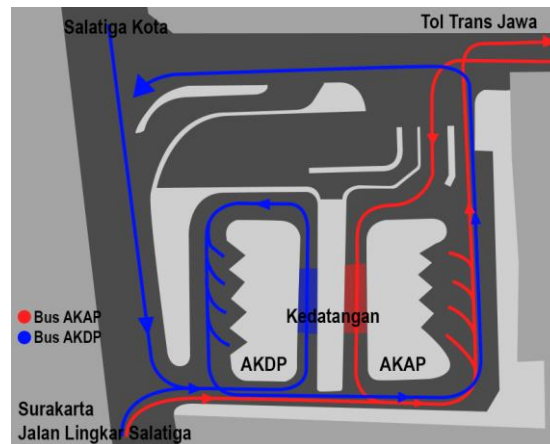
Gambar 2. 34 Citra satelit Terminal Tipe A Tingkir

(Sumber: *Google Maps*, 2024)

Terminal Tingkir merupakan terminal dengan Tipe A yang berlokasi di Jl, Soekarno Hatta, Kelurahan Tingkir Tengah, Kecamatan Tingkir, Kota Salatiga. Terminal ini melayani jenis angkutan mulai dari angkutan pedesaan (ADES), angkutan perkotaan (AK), angkutan antar kota dalam provinsi (AKDP) dan angkutan antar kota antar provinsi (AKAP).

Terminal ini berada di lahan *hook* atau sudut jalan dan memiliki dua pintu masuk. Pintu masuk utama berada di sisi utara (Jl. Tingkir Raya) yang digunakan untuk pintu masuk dan keluar pengunjung dan bus AKAP. Pintu masuk lainnya berada di sisi barat (Jl. Salatiga – Solo) yang digunakan untuk pintu masuk dan keluar bus AKDP). Pengunjung dapat memarkirkan kendaraannya pada area parkir yang disediakan. Kemudian pengunjung melewati koridor dan naik menuju lantai dua melalui tangga atau lift. Keberangkatan AKAP berada di sisi timur dan keberangkatan AKDP berada di sisi barat. Total parkir bus adalah 8 lajur (4 AKAP dan 4 AKDP)

Seluruh aktivitas penumpang berada di lantai dua, termasuk agen bus dan ruang tunggu. Lantai dasar digunakan untuk area kedatangan, area keberangkatan dan parkir bus. Selain itu, terdapat warung-warung berjejer berseberangan dengan area keberangkatan AKAP.



Gambar 2. 35 Sirkulasi bus dalam Terminal Tingkir

(Sumber: Analisis Penulis, 2024)

Tabel 2. 4 Studi Banding Terminal Tipe A Tingkir Salatiga

No.	Gambar	Keterangan
1.	 Gambar 2. 36 Area keberangkatan AKAP (Sumber: Rasika 105,6FM)	Area Keberangkatan AKAP
2.	 Gambar 2. 37 Area kedatangan AKAP (Sumber: inilahjateng.com)	Area Kedatangan AKAP

3.	 Gambar 2. 38 Koridor Terminal Tingkir (Sumber: Ghifari Aliza 2, <i>YouTube</i>)	Koridor menuju lantai 2 (agen bus dan ruang tunggu)
4.	 Gambar 2. 39 Sirkulasi ramp Terminal Tingkir (Sumber: Ghifari Aliza 2, <i>YouTube</i>)	Akses ramp dari kedatangan atau menuju keberangkatan.
5.	 Gambar 2. 40 Fasilitas terminal (Sumber: Ghifari Aliza 2, <i>YouTube</i>)	Fasilitas terminal

6.	 Gambar 2. 41 Area UMKM terminal (Sumber: Ghifari Aliza 2, <i>YouTube</i>)	Area UMKM
7.	 Gambar 2. 42 Kios agen bus (Sumber: Ghifari Aliza 2, <i>YouTube</i>)	Kios Agen Bus berjumlah 47 kios.
8.	 Gambar 2. 43 Ruang tunggu bawah (Sumber: Ghifari Aliza 2, <i>YouTube</i>)	Ruang tunggu bawah

9.	 Gambar 2. 44 Warung makan Terminal Tingkir (Sumber: Ghifari Aliza 2, <i>YouTube</i>)	Warung makan
----	--	--------------

2.4.3 Pasar Sarijadi Kota Bandung



Gambar 2. 45 Bangunan Pasar Sarijadi Bandung

(Sumber: Kompas.id)

Lokasi : Jl. Sariasih, Sarijadi, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40151

Tahun diresmikan : 1985

Tahun direnovasi : 2017

Luas lahan : $\pm 3.500\text{m}^2$

Aspek yang ditinjau : *Zoning*, tata ruang pasar dan sirkulasi pasar.



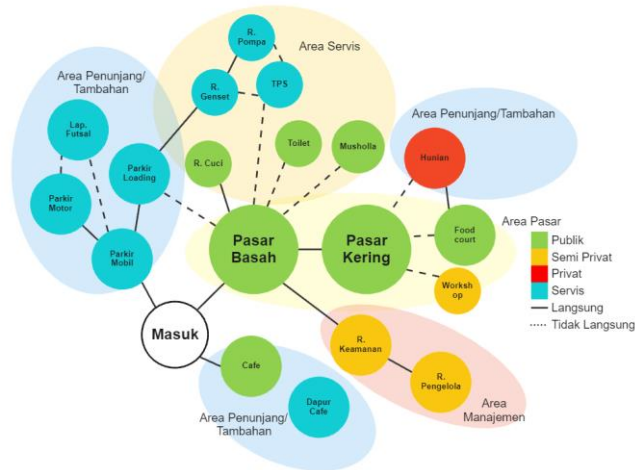
Gambar 2. 46 Citra Satelit Pasar Srijadi Bandung

(Sumber: *Google Maps*, 2024)

Pasar Srijadi terletak di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Pasar ini dibangun pada tahun 1985 dan mengalami perubahan pada tahun 2017. Pasar Srijadi yang baru dirancang oleh arsitek Andra Matin. Pasar ini berdiri di atas lahan seluas $\pm 3.500\text{m}^2$ dengan lantai bangunan pasar berjumlah 4 lantai dan 2 lantai untuk hunian, total luas bangunan adalah $\pm 5.200\text{m}^2$. Kios pada pasar berjumlah 194 kios, 152 untuk area kering dan sisanya yaitu 42 untuk area basah. Lantai pertama pasar difungsikan sebagai tempat jual beli sembako, lantai dua digunakan untuk komoditas sandang, kerajinan UMKM, cafe dan tempat cukur. Sedangkan lantai ketiga digunakan untuk pujasera atau *foodcourt*.

Konsep yang diterapkan pada pasar ini adalah pasar kontemporer berkonsep modern yang dipadukan cita rasa tradisional. Bangunan pasar dibangun layaknya sebuah mall atau supermarket, sehingga stigma masyarakat terhadap pasar tradisional yang kumuh, kotor dan bau tidak akan ditemui di sini. Hampir setiap sudut tidak terlihat lantai beralaskan tanah. Pasar ini tidak menggunakan penghawaan buatan (*air conditioner*) dikarenakan seluruh sisi pasar merupakan dinding yang terbuka. Masih terdapat kegiatan tawar menawar sebagaimana pasar tradisional pada umumnya, yang membedakan adalah pasar ini memiliki layanan online shopping yang dapat diakses melalui telepon customer service. Layanan ini berada dalam radius tiga kilometer.

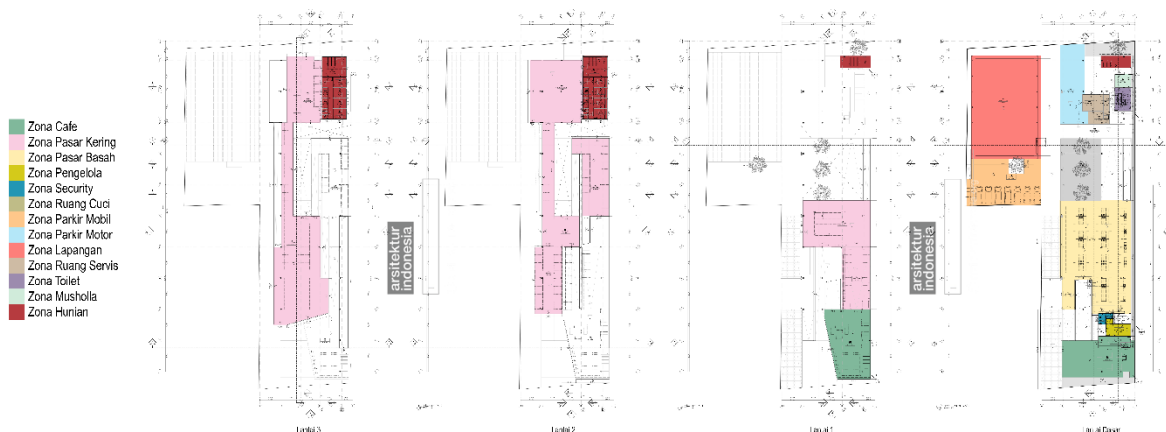
Selain aktivitas pasar, pengelola pasar mengadakan beberapa acara – acara tertentu agar dapat menarik minat pengunjung. Acara tersebut salah satunya yaitu lomba memasak dan perkumpulan komunitas – komunitas yang ada di Kota Bandung (Dehotman, 2017).



Gambar 2. 47 Program ruang Pasar Sarijadi

(Sumber: Arsitektur Indonesia, Diolah Penulis, 2024)

Pasar Sarijadi memiliki area dengan fungsi utama sebagai pasar, manajemen, servis, dan penunjang. Fungsi pasar terbagi menjadi dua, yaitu pasar basah dan pasar kering. Pasar basah berjumlah 42 unit berada di lantai dasar, sedangkan pasar kering berjumlah 152 unit berada di lantai satu hingga tiga. Area manajemen pada pasar berupa ruang pengelola dan ruang keamanan yang terletak pada lantai dasar. Area servis berupa WC, tempat ibadah, ruang cuci dan tempat pembuangan sampah berada di lantai dasar. Ruang panel berada di lantai satu hingga tiga. Terdapat fungsi penunjang pada area pasar, yaitu lapangan futsal dan hunian lengkap dengan kamar mandi yang berada di lantai dua hingga lima.

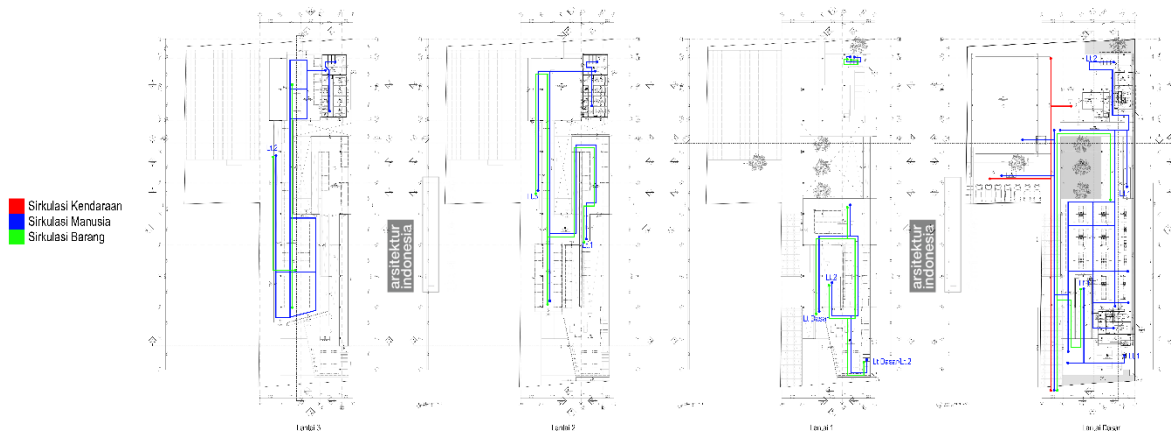


Gambar 2. 48 Pembagian zoning Pasar Sarijadi

(Sumber: Arsitektur Indonesia, Diolah Penulis, 2024)

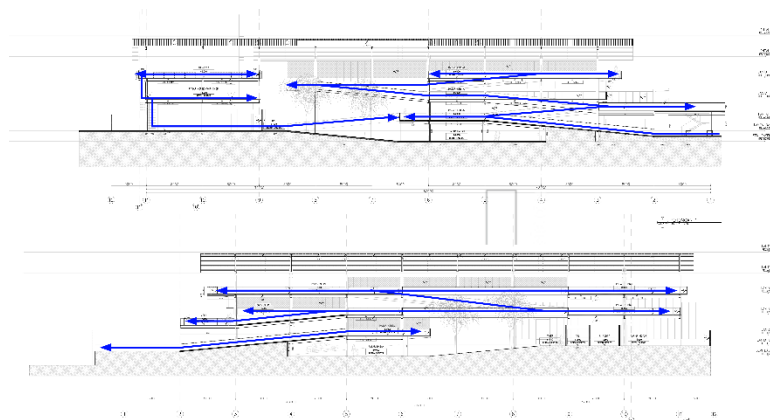
Sirkulasi pada Pasar Sarijadi dibagi menjadi tiga, manusia, kendaraan dan barang. Ketiga sirkulasi ini dibedakan menggunakan elevasi yang dibedakan. Sirkulasi dalam pasar

berupa sirkulasi linear yang digabungkan dengan penggunaan sistem ramp. Sehingga sirkulasi ini memiliki pola lurus dengan tujuan dapat mengorganisasi kios atau lapak seperti yang ada pada gambar di bawah. Selain itu, pola peletakkan kios menggunakan pola grid. Lebar dari masing – masing grid menyesuaikan dengan tata letak kios. Kios satu sisi memiliki lebar 1,5 meter, sedangkan kios dua sisi memiliki lebar 2 – 3 meter.



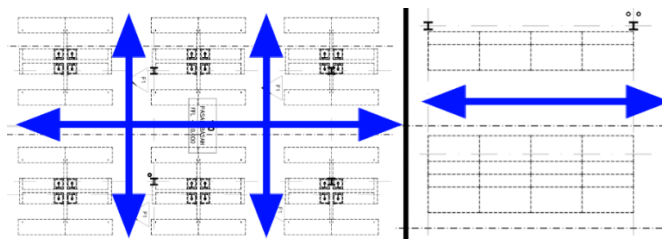
Gambar 2. 49 Sirkulasi Pasar Sarijadi (Denah)

(Sumber: Arsitektur Indonesia, Diolah Penulis, 2024)



Gambar 2. 50 Sirkulasi Pasar Sarijadi (Potongan)

(Sumber: Arsitektur Indonesia, Diolah Penulis, 2024)



Gambar 2. 51 Layout los Pasar Sarijadi

(Sumber: Arsitektur Indonesia, Diolah Penulis, 2024)

2.4.4 Pasar Modern BSB Kota Semarang



Gambar 2. 52 Bangunan Pasar Modern BSB Kota Semarang

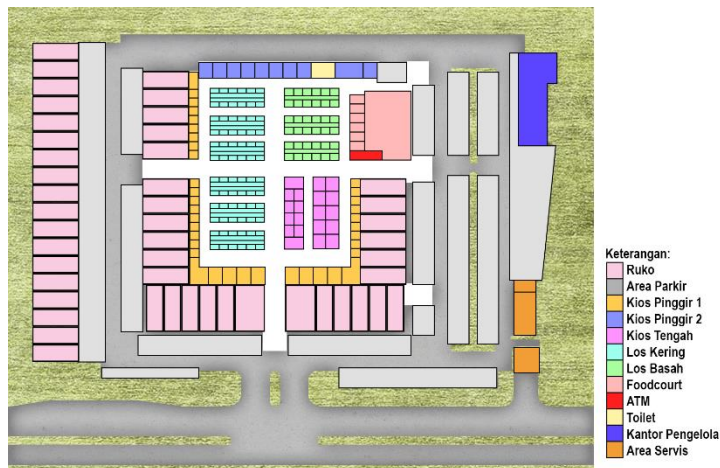
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Lokasi : Jl. Jatibarang, Jatibarang, Kec. Mijen, Kota Semarang, Jawa Tengah
Tahun diresmikan : 2024
Luas lahan : 1,5 Ha / $\pm 15.000\text{m}^2$
Aspek yang ditinjau : *Zoning*, tata ruang pasar dan besaran ruang.

Pasar Modern BSB (Pasmod BSB) dengan luas $\pm 15.000\text{ m}^2$ terletak di pusat BSB City, Kecamatan Mijen. Pengembangan Pasmod BSB bertujuan sebagai pusat ekonomi baru di wilayah Mijen. Pasar ini memiliki 47 ruko, 72 kios dan 110 lapak, serta dapat menampung sekitar 180 pedagang yang sebagian besar berdomisili di Kecamatan Mijen dan Ngaliyan.

Pasar Modern BSB memiliki konsep yang berbeda dengan supermarket, yaitu pembeli dapat langsung berinteraksi dengan pedagang, dibandingkan dengan supermarket konvensional yang mana tidak ada interaksi antara pembeli dan pedagang serta aktivitas tawar menawar. Pasar ini menjual berbagai macam jenis usaha, seperti kebutuhan pokok rumah tangga, sembako, pakaian, makanan, minuman, dan lain sebagainya.

Pembeli dapat menjangkau Pasmod BSB dengan menggunakan angkutan BRT Trans Semarang, kendaraan pribadi roda dua atau roda empat dan memarkirkan kendaraan pada area parkir yang telah disediakan. Pada bagian luar pasar terdapat ruko-ruko yang berjejer melingkari bangunan pasar. Terdapat tiga pintu utama (timur, selatan, dan barat) dan pintu untuk bongkar muat. Beberapa fasilitas penunjang yang ada pada Pasmod BSB adalah ATM Center, *foodcourt*, toilet dan musholla.



Gambar 2. 53 Denah skematik Pasar Modern BSB

(Sumber: BSB, Diolah Penulis, 2024)

Berikut merupakan besaran ruang pada bangunan Pasar Modern BSB:

- Ruko : 60 m²
- Kios Pinggir 1 : 8 m² (4 m x 2 m)
- Kios Pinggir 2 : 16 m² (4 m x 4 m)
- Kios Tengah : 16 m² (4 m x 4 m)
- Los Kering : 6,72 m² (2,8 m x 2,4 m)
- Los Basah : 6,72 m² (2,8 m x 2,4 m)
- *Foodcourt* : 240 m² (20 m x 12 m)
- ATM : 18 m² (6 m x 3 m)
- Musholla : 30 m²

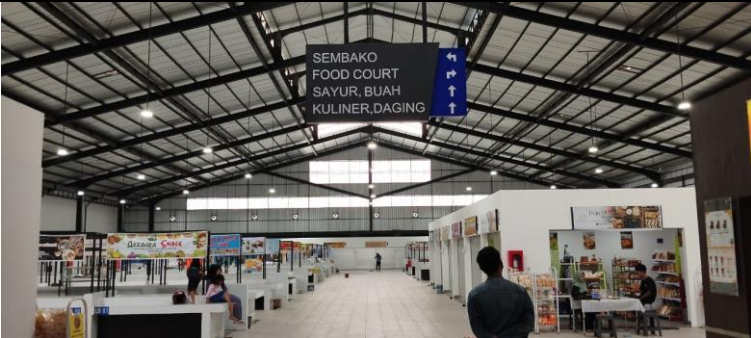
Jumlah parkir, kios, los dan ruko adalah sebagai berikut:

- Ruko : 47 unit
- Kios : 72 unit
- Los/lapak : 110 unit
- Parkir Mobil : 173 lot
- Parkir Mobil : 241 lot

Tabel 2. 5 Studi Banding Pasar Modern BSB

No.	Gambar	Keterangan
-----	--------	------------

1.	 Gambar 2. 54 Ruko Pasmod BSB	Ruko
2.	 Gambar 2. 55 Selasar Ruko Pasmod BSB	Selasar Ruko
3.	 Gambar 2. 56 Pintu Masuk Pasmod BSB	1 dari 3 pintu masuk
4.	 Gambar 2. 57 Kios Pasmod BSB	Kios

5.	 Gambar 2. 58 Los Pasmob BSB	Los
6.	 Gambar 2. 59 Komoditas Dagang Pasmob BSB	Barang yang dijual di Pasar Modern BSB
7.	 Gambar 2. 60 Bangunan Kantor Pasmob BSB	Kantor Pengelola, Toilet, dan Musholla
8.	 Gambar 2. 61 Parkir Motor Pasmob BSB	Parkir Motor

9.	 Gambar 2. 62 Pos Satpam Pasmod BSB	Pos Satpam 1 unit berada di pintu masuk & keluar
10.	 Gambar 2. 63 Bangunan MEP & Sampah Pasmod BSB	Ruang MEP & Sampah
11.	 Gambar 2. 64 Foodcourt Pasmod BSB	Foodcourt berjumlah 6 unit

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)